



## PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT BIMBINGAN BELAJAR SEKOLAH DASAR DI SIDOARJO

### *ELEMENTARY SCHOOL GUIDANCE COMMUNITY SERVICE PROGRAM IN SIDOARJO*

Erist Galih Fatchan<sup>1</sup>, Shendy Alfiana Putri<sup>2</sup>, Aliya Mayang Nanda Rosa Budianti<sup>3</sup>,  
Ita Alfia Masruroh<sup>4</sup>, Varissa Sarahma Murti<sup>5</sup>, Auliya' Ayu Fatichah Sari<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia  
\* eristgalih@gmail.com

**Abstrak:** Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan belajar yang disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa Sekolah Dasar di Sidoarjo. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara luring di rumah siswa. Partisipasi kegiatan ini adalah siswa Sekolah Dasar dengan kelas 1 (1 orang), kelas 3 (4 orang), dan kelas 5 (1 orang). Kegiatan ini berlangsung selama 5 bulan dengan 16 pertemuan. Kegiatan ini diawali dengan wawancara dengan orang tua siswa untuk mengisi biodata siswa, prestasi siswa dan kesulitan belajar siswa. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar yang telah dilakukan oleh tutor terhadap siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat; Bimbingan Belajar

**Abstract:** *This community service aims to provide learning services that are in accordance with the learning difficulties of elementary school students in Sidoarjo. This community service (PKM) activity is carried out offline at students' homes. The participants in this activity are elementary school students in grades 1 (1 person), 3 (4 people), and 5 (1 person). This activity lasted for 5 months with 16 meetings. This activity begins with interviews with parents to fill in student biodata, student achievement, and student learning difficulties. The results of tutoring activities that have been carried out by tutors on students can be interpreted as an increase in student learning outcomes.*

**Keywords:** *Community Service; Tutoring*

Received	Revised	Published
27 Juni 2023	15 Juli 2023	20 Juli 2023

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia. Karena jika setiap individu dapat menempuh pendidikan yang tinggi, maka kualitas diri masyarakat Indonesia akan menjadi lebih baik. Dengan adanya proses pembelajaran dalam pendidikan, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilannya akan diasah agar setelah menempuh pendidikan. Anak-anak tersebut dapat mengetahui kemampuannya masing-masing.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang berperan sebagai pelengkap pendidikan formal untuk

menyediakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi peserta didik. Pendidikan non formal diharapkan dapat menambah minat atau ketertarikan siswa dalam belajar. (Dacholfany, 2018) berpendapat bahwa pendidikan non formal adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar system formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut (Mustangin et al., 2021) dalam *Internasional Journal of Community Service Learning*, pentingnya pendidikan nonformal ini yaitu sebagai wadah pendidikan nonformal ini membantu menyediakan bantuan untuk warga belajar yang mengalami kesulitan belajar dan berusaha meningkatkan motivasi belajar warga belajar melalui kelompok belajar. Di dalam pendidikan non formal siswa diajak belajar dengan metode yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya, pendidikan non formal lebih santai dan atraktif dengan mengenalkan suatu hal baru atau apa yang mereka tidak paham dengan hal menarik, berbeda dengan pendidikan formal, belajar lebih menyenangkan dengan bermain game sebagai selingan dan juga sisipan dalam belajar (Prasetya et al., 2019).

Bimbingan belajar adalah pertolongan yang diberikan bagi individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di sekolah, yang secara langsung dibimbing oleh wali kelas (Purwanto, 2015) dalam (Subakti, 2021). Kegiatan pendampingan belajar melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman, latihan maupun rangsangan (Rosaria, et al., 2017) dalam (Santoso & Rusmawati, 2019) Bimbingan belajar merupakan salah satu contoh dari pendidikan non formal. Menurut Oemar Hamalik (2004: 195) dalam (Anwar, 2021) bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Bimbingan belajar berperan penting bagi perkembangan belajar anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh di sekolah saja, pembelajaran diluar sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR (Pekerjaan Rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok (Sulastri, 2021).

Permasalahan kesulitan belajar siswa, tidak hanya berasal dari bagaimana sulit menerima pembelajaran, tetapi kemungkinan pembelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Gaya belajar yang beda dapat berpengaruh dalam proses untuk mencari jawaban dan hasil suatu masalah (Astutik et al., 2019). Adapun menurut (Rambe & Yarni, 2019) ada tiga macam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Dampak faktor kesulitan belajar secara rinci pada siswa, yaitu rendahnya hasil belajar, lambat menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan

sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan mengganggu teman di dalam ataupun di luar kelas (Simanjuntak et al., 2020). Menurut (Zamzami et al., 2020) anak yang mengalami kesulitan belajar merupakan anak yang memiliki gangguan dalam hal penerimaan pelajaran dan penggunaan bahasa lisan atau tulisan, yang meliputi kemampuan pendengaran, kemampuan berpikir, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis dan mengeja, serta kemampuan menghitung tidak sempurna.

Menurut (Lutfi et al., 2019) pembelajaran menggunakan media pembelajaran seperti game pada computer dapat membahagiakan siswa sehingga model pembelajaran dapat menjadi student center. Menurut (Iryanto, 2021) media pembelajaran merupakan sebuah alat untuk menyampaikan suatu pesan berupa materi kepada peserta didik. Menurut (Hidayah & N, 2022) Media pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan variasi yang membuat semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran juga harus disamakan dengan gaya belajar siswa, agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Contoh media pembelajaran yang cocok dengan gaya auditorial yaitu dengan bercerita atau yang berhubungan dengan suara. Contoh media pembelajaran dengan gaya visual yaitu dengan berupa gambar atau foto. Sedangkan contoh media pembelajaran dengan gaya kinestetik yaitu dengan alat bantu peraga. Dari pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa dengan mengetahui bagaimana gaya belajar, metode, serta karakteristik yang dimiliki siswa, kami dapat mengetahui cara belajar siswa. Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan nyaman dan bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa, menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa yang dialami siswa berbeda-beda dan siswa memiliki gaya belajar yang berbeda pula. Sehingga tutor harus bisa menyesuaikan gaya belajar siswa, agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Pembiasaan belajar yang dilakukan di rumah pun berbeda-beda. Sehingga tutor menyesuaikan materi belajar, metode belajar hingga media belajar agar siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.

## **Metode**

Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 6 siswa Sekolah Dasar di Sidoarjo dan Surabaya. Langkah-langkah metode pelaksanaan bimbingan belajar yang kami gunakan yaitu (1) Melakukan pengumpulan informasi tentang diri siswa. (2) Mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar. (3) Memperkirakan faktor penyebab kesulitan (4) Memperkirakan cara menyelesaikan penyebab kesulitan belajar (5) Melakukan remedial atau bantuan (6) Dan melakukan evaluasi tindak lanjut Bimbingan belajar adalah kegiatan memberikan bantuan pembelajaran untuk menyelesaikan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, sehingga mencapai tujuan belajar yang dibutuhkan. Melalui kegiatan bimbingan belajar siswa dapat menyampaikan kesulitan belajarnya, sehingga tutor dapat menyesuaikan materi dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

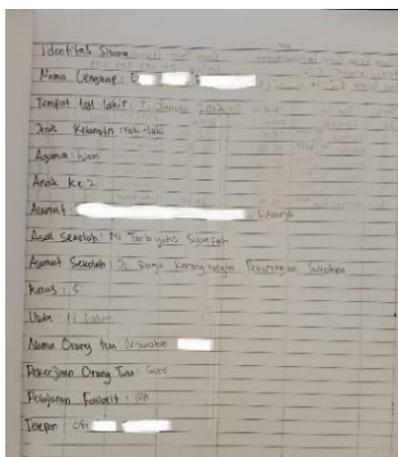
Kegiatan ini dilaksanakan dalam kurun waktu 5 bulan dengan 16 pertemuan bimbingan belajar. Sebelum melaksanakan bimbingan, tutor menghubungi orang tua siswa untuk

melakukan wawancara terkait biodata siswa, prestasi siswa dan kesulitan belajar siswa, sehingga tutor memiliki data untuk dapat menyesuaikan materi belajar. Di setiap pertemuan, tutor mempersiapkan materi belajar, data kendala belajar, solusi, tujuan pembelajaran dan soal *posttest* serta catatan belajar setiap pertemuan. Saat pembelajaran juga menyesuaikan karakteristik siswa seperti gaya belajar siswa, sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dan tujuan belajar tercapai. Menurut (Dina hajja ristianti, 2016) tujuan dari Bimbingan Belajar adalah untuk mengetahui masalah-masalah kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dan agar kita dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami, oleh siswa, supaya tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai. Menurut (Novitasari et al., 2021) bimbingan belajar adalah bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik dengan cara mengembangkan suasana-suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Siswa Ke-1

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023, siswa berinisial F. E. berada di kelas 5 Sekolah Dasar, memiliki jenis kelamin laki-laki. Siswa lahir pada tanggal 7 Januari 2012. Siswa adalah anak ke-2 dari 2 bersaudara. Siswa memiliki orang tua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Siswa memiliki pelajaran favorit IPA dan pelajaran yang tidak disukai yaitu matematika. Kendala yang dialami oleh siswa yaitu kurang paham untuk memahami konsep dasar matematika. Berikut adalah data hasil wawancara.



The image shows a handwritten biodata form on lined paper. The text is as follows:

Identitas Siswa	
Nama Lengkap	F. E.
Tanggal dan lahir	7 Januari 2012
Jenis Kelamin	Laki-laki
Agama	Islam
Anak Ke-	2
Alamat	[Redacted]
Awal Sekolah	PA Teknologi Sumbang
Amanat Sekolah	Di Samping Karang Negeri, Persewaan Sekolah
Kelas	5
Ukuran	11 Tahun
Nama Orang tua	[Redacted]
Pekerjaan Orang tua	Guru
Pelajaran favorit	IPA
Teknik	[Redacted]

Gambar 1. Biodata Siswa ke-1

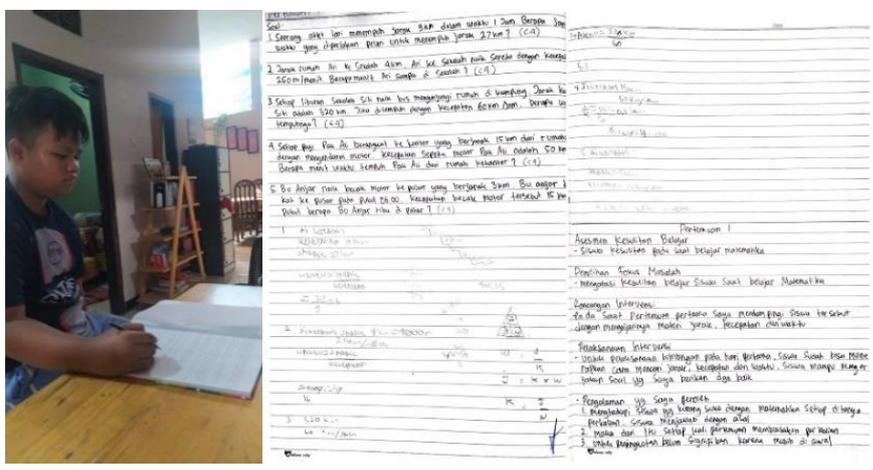
Berdasarkan observasi di lapangan, tutor memiliki siswa yang mempunyai tipe belajar *stimulus respons learning* (belajar rangsangan jawaban) dan memiliki jenis belajar pengetahuan. hal ini bisa dilihat karena siswa hanya bisa belajar dengan menerima stimulus jawaban pertama yang diberikan oleh guru dan siswa suka belajar pengetahuan melalui informasi verbal. Siswa bisa belajar apabila diberikan perlakuan yang menyenangkan dan materi pelajaran yang menarik serta ruangan yang sunyi untuk belajar, apabila siswa mendengar kebisingan maka siswa akan merasa terganggu.

Masalah yang dihadapi tutor disini yaitu siswa suka menebak asal jika diberikan pertanyaan diatas perkalian 5. Pada saat diwawancarai siswa mengakui juga kalau siswa kurang menyukai pelajaran Matematika karena kurang paham pada saat pembelajaran daring. Ini menjadikan permasalahan yang serius mengingat kelas dari siswa tersebut sudah menginjak kelas 5 Sekolah Dasar.

Dengan menggunakan teori behaviorisme, penulis memberikan solusi yang mengajarkan bahwa tingkah laku terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan melalui hubungan antara rangsangan dan respons.

Aliran behaviorisme memandang bahwa terbentuknya tingkah laku diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan melalui hubungan stimulus (rangsangan) dengan respon (jawaban). Perubahan tingkah laku lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi lingkungan merupakan faktor yang paling dominan dalam proses terjadinya perubahan tingkah laku.

Kegiatan yang dilakukan pada saat bimbingan yang berkaitan dengan teori behaviorisme tersebut adalah melakukan pembiasaan menghafalkan perkalian pada setiap pertemuan. Hal ini mengacu pada teori behaviorisme bahwa aliran behaviorisme memandang bahwa terbentuknya tingkah laku diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan melalui hubungan stimulus (rangsangan) dengan respon (jawaban). Perubahan tingkah laku lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Dari Kegiatan tersebut memiliki hasil bahwa Dari pembiasaan tersebut siswa memiliki kemajuan dalam berhitung, siswa sudah tidak banyak menebak apabila ditanya mengenai perkalian. Berikut adalah dokumentasi kegiatan bimbingan belajar dan materi belajar.



Gambar 2. Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa ke-1

**B. Siswa Ke-2**

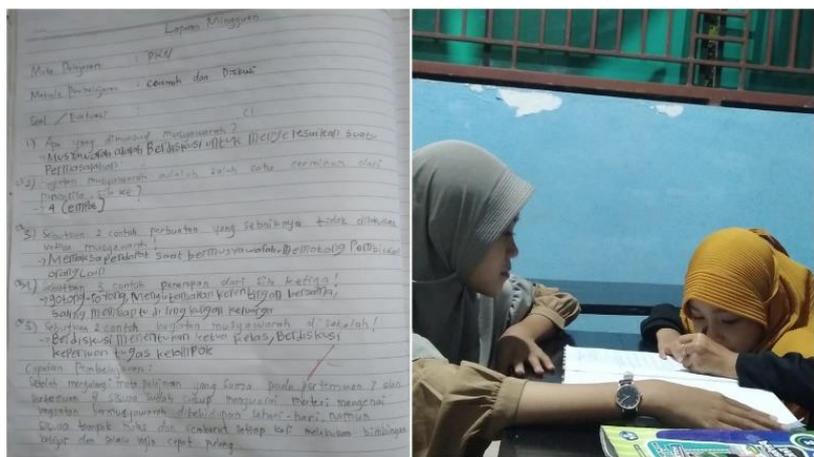
Dalam wawancara ini, tutor berkesempatan untuk berbicara dengan Ibu Nur, seorang Ibu Rumah Tangga yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar. Menurut beliau, anak terakhirnya ini memiliki beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga membutuhkan tutor untuk membantu menemukan solusi dalam permasalahan tersebut. Sebelum menemukan solusi yang tepat dari kendala-kendala yang dikeluhkan oleh Ibu Nur, tutor perlu menelusuri tentang latar belakang peserta didik. Berikut adalah biodata peserta didik tersebut.





tutor memulai dari hal-hal yang mudah terlebih dahulu agar nantinya siswa bisa paham secara perlahan, untuk mengatasi masalah kesulitan berhitung dan menghafal perkalian tutor biasanya menghubungkan konsep perkalian dengan penjumlahan serta menggunakan cara yang menarik untuk menjelaskan misalnya dengan menggunakan gambar atau benda konkret dan belajar menggunakan permainan untuk suasana yang lebih menyenangkan agar siswa tidak merasa tertekan pada saat belajar matematika. Pada setiap pertemuan bimbingan belajar, materi belajar disesuaikan dengan kesulitan siswa saat belajar di sekolah. Sehingga pemahaman siswa terkait materi belajar tidak tertinggal dengan teman lainnya. Setiap belajar tetap disesuaikan dengan tipe belajar siswa agar siswa dapat mudah memahami.

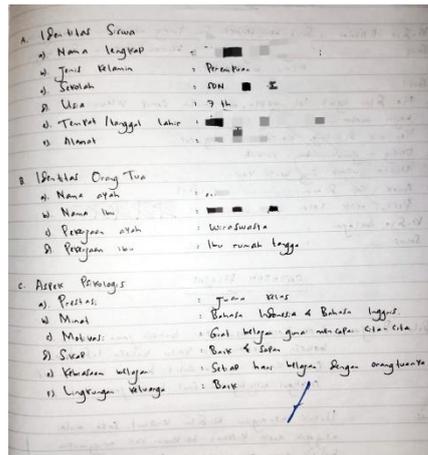
Setelah melakukan bimbingan belajar, diakhir kegiatan siswa diarahkan untuk mengerjakan soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan belajar siswa terhadap materi yang sudah ia pelajari. Pada setiap pertemuan tutor juga menuliskan catatan belajar siswa tersebut berdasarkan pembelajaran yang telah tercapai atau belum tercapai. Berikut adalah dokumentasi kegiatan bimbingan belajar dan materi belajar.



**Gambar 6.** Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Ke-3

**D. Siswa Ke-4**

Wawancara yang dilakukan oleh tutor terhadap ibunda siswi berinisial NAP ini telah mendapatkan hasil berupa biodata siswi. Tutor juga memberikan beberapa pertanyaan terkait bagaimana pola belajar, tingkah laku, kendala belajar serta prestasi apa saja yang telah dicapai oleh putrinya. Dalam hal ini, tutor tidak hanya mendapatkan informasi terkait biodata siswa. Sehingga dengan adanya bimbingan belajar yang telah dilakukan oleh tutor, ibunda NAP berharap bahwa semoga putrinya dapat mengalami peningkatan dalam pembelajaran. Berikut merupakan biodata siswi tersebut.



**Gambar 7.** Biodata Siswa Ke-4

Siswi yang diberikan bimbingan ini merupakan anak yang sulit memahami pembelajaran jika ia tidak diberikan contoh nyata. Siswi ini kurang bisa memahami hal-hal yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tipe belajar siswi tersebut merupakan *Learning concrete concepts* (belajar konsep secara konkret).

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar yang sudah dilakukan selama kurang lebih 5 bulan. Siswi yang dibimbing ini memiliki tipe belajar *Learning concrete concepts* (belajar konsep secara konkret). *Learning concrete concepts* (belajar konsep secara konkret) merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan pembimbing untuk memberikan beberapa contoh konkret agar siswa dapat dengan mudah mengetahui bentuk nyata dalam pembelajaran yang dipelajari. Hal ini akan memicu perkembangan pola pikir siswa agar dapat berkembang dengan baik.

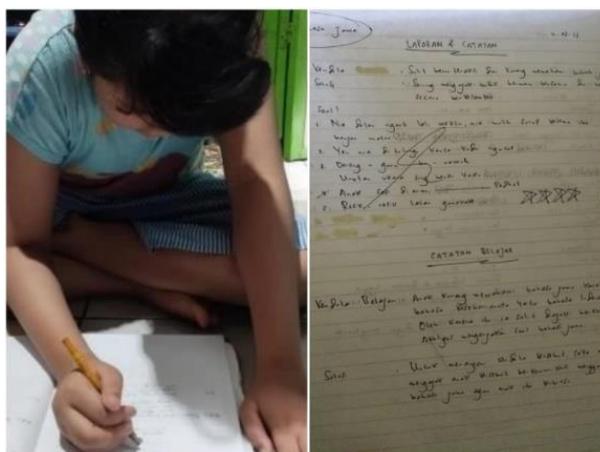
Siswi ini menerapkan 2 jenis belajar yaitu belajar kebiasaan dan belajar apresiasi. Ketika proses bimbingan pada mata pelajaran Bahasa Jawa berlangsung, siswi ini hanya memahami kalimat-kalimat yang diucapkan oleh orang-orang yang ada disekitar. Namun siswi tersebut tidak dapat menjawab ucapan yang dilontarkan oleh orang tersebut.

Dalam hal ini akhirnya pembimbing memilih untuk memberikan pembiasaan pada siswi ketika proses bimbingan berlangsung, siswi tersebut diajak berbicara menggunakan bahasa jawa agar ia terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa jawa. Setiap pertemuan pada saat sebelum pulang, siswi tersebut diajak berkomunikasi menggunakan bahasa jawa agar pembimbing mengetahui perkembangan kosa kata yang di kuasai oleh siswi tersebut. Dan setiap 2 minggu sekali, anak tersebut diberikan reward sebagai apresiasi agar siswi tersebut lebih semangat belajar bahasa jawa. Karena bahasa jawa merupakan salah satu bahasa yang harus dikuasai oleh orang-orang pribumi.

Belajar apresiasi ini merupakan salah satu sistem yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena setiap anak akan senang ketika setiap aktivitasnya diberikan sebuah apresiasi. Hal ini dapat memicu semangat anak tersebut agar ia akan terus berkembang. Karena sangat baik jika setiap anak diberikan kebebasan akan berekspresi. Setiap anak pasti memiliki caranya sendiri agar ia dapat mengekspresikan

hal-hal baru yang telah ditemukan. Karena salah satu factor yang mempengaruhi pola pikir anak terdapat pada hal-hal yang pernah dilakukan pada anak tersebut.

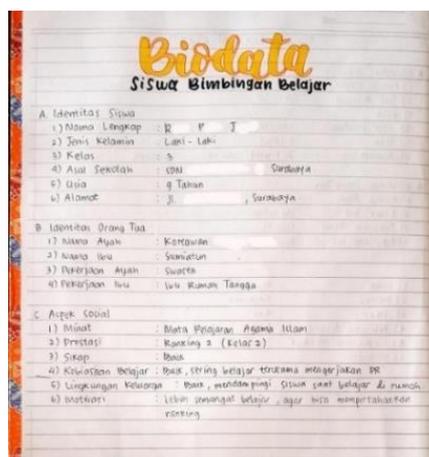
Pada penerapan teori belajar yang sesuai dengan siswi ini ialah teori behaviorisme. Karena permasalahan yang dialami oleh siswi ini adalah anak tersebut susah untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Siswi ini tergolong anak yang pendiam, namun siswi ini pandai ketika berada dikelas. Teori behaviorisme ini merupakan teori yang mengungkapkan bahwa terbentuknya tingkah laku diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan melalui hubungan *stimulus* (rangsangan) dengan *respon* (jawaban). Berikut adalah dokumentasi kegiatan bimbingan belajar dan materi belajar.



Gambar 8. Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Ke-4

#### E. Siswa Ke-5

Kegiatan bimbingan belajar diawali wawancara dengan orang tua siswa, berikut adalah data hasil wawancara.

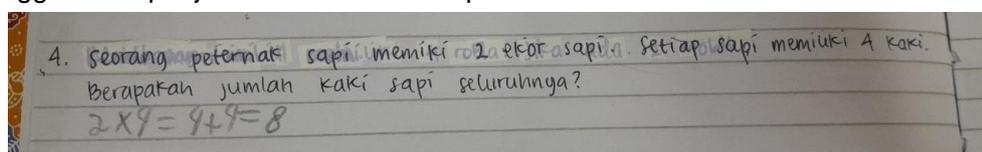


Gambar 9. Biodata Siswa Ke-5

RPJ adalah siswa kelas 3 yang memiliki kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika khususnya pada menghitung. Pembiasaan belajar di rumah yang sering dilakukan siswa hanya mengerjakan tugas pekerjaan rumah saja, sehingga jarang sekali melakukan pembiasaan belajar menghitung. Kesulitan belajar lainnya yakni pada membaca pemahaman, siswa lancar membaca namun tanpa makna sehingga tidak bisa mengetahui apa isi bacaan yang telah dibaca. Dari kesulitan belajar yang dialami siswa

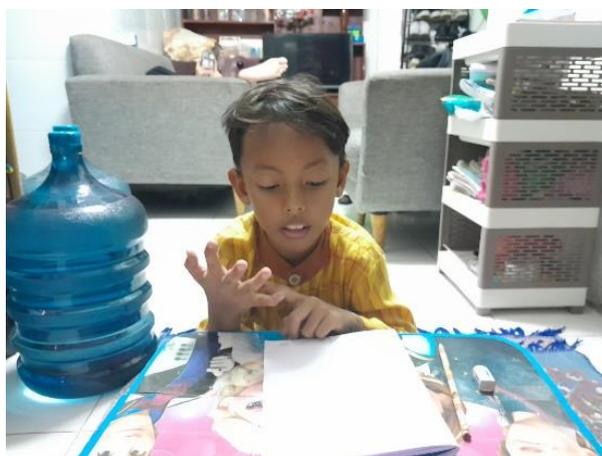
didas, tutor perlu menganalisis gaya belajar siswa supaya dapat menentukan metode belajar dan media yang cocok dengan materi dan pemahaman siswa. Setiap pertemuan bimbingan belajar, diberikan juga soal *post-test* yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan siswa.

Setelah melaksanakan bimbingan belajar selama 1 pertemuan dengan siswa, tutor menganalisis bahwa siswa memiliki gaya belajar konsep secara konkret (*Learning concrete concepts*). Maka solusi untuk kesulitan belajar matematika tutor menggunakan konsep penjumlahan beruntun dan menggunakan benda konkret, yang mana sesuai dengan gaya belajar siswa. Contoh memberikan kalimat matematika yang sesuai dengan kehidupan sehari. "Seorang peternak sapi memiliki 2 ekor sapi, setiap sapi memiliki 4 kaki. Berapakah jumlah kaki sapi seluruhnya?" maka tutor memberikan contoh gambar sapi sebanyak 2 ekor, kemudian siswa menghitung perkalian tersebut menggunakan penjumlahan beruntun seperti berikut.



**Gambar 10 Contoh Soal Matematika**

Selain itu juga tutor menggunakan metode perkalian Jarimatika yakni dengan menghitung perkalian menggunakan jari. Dengan menggunakan metode Jarimatika ini siswa lebih mudah memahami perkalian, karena cara ini lebih mudah dibanding dengan menjumlahkan beruntun.

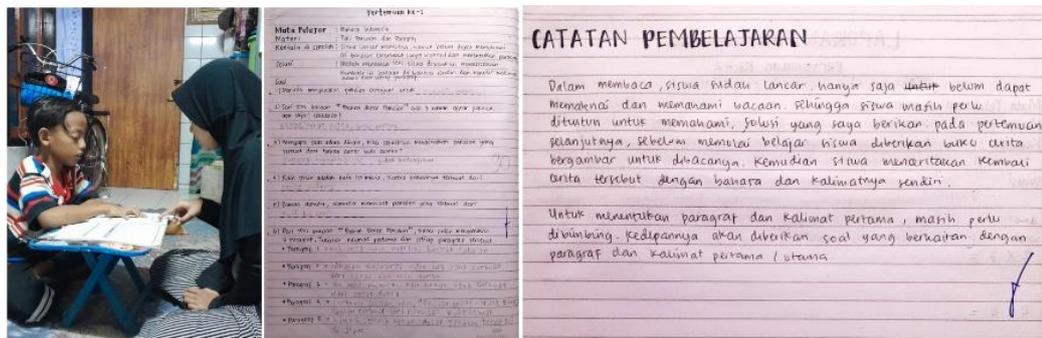


**Gambar 11. Praktek Metode Jarimatika**

Solusi untuk kesulitan belajar membaca pemahaman, tutor menggunakan konsep membaca buku bacaan cerita bergambar atau dongeng. Siswa memilih satu cerita yang ingin dibaca hingga tuntas namun juga memahami bacaan, kemudian siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasanya sendiri. Dengan metode ini siswa dapat memahami cerita dengan pemahamannya sendiri.

Setelah kegiatan bimbingan belajar, di akhir kegiatan siswa mengerjakan soal sebagai *post-test* dari pembelajaran materi tersebut. Soal *post-test* yang diberikan juga menyesuaikan tingkat kemampuan siswa. Tutor juga menuliskan catatan belajar siswa selama pertemuan tersebut berdasarkan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai

atau belum tercapai. Berikut adalah dokumentasi kegiatan bimbingan belajar dan materi belajar.



Gambar 12. Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Ke-5

#### F. Siswa Ke-6

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian masyarakat bimbingan belajar Sekolah Dasar di Sidoarjo dapat diperoleh beberapa permasalahan pembelajaran yang menjadi faktor penghambat tingkat pemahaman siswa. Kegiatan bimbingan ini diawali dengan melakukan wawancara kepada orang tua siswa mengenai biodata dan karakteristik siswa tersebut, berikut keterangan yang diberikan orang tua siswa.

BIODATA SISWA	
Identitas Siswa	
Nama Lengkap	: C. A. F.
Kelas	: 3
Usia	: 9 tahun
Asal Sekolah	: SDN
Minat belajar	: PAI dan Matematika
Prestasi	: Pildacil agama No.1 Se-Kecamatan, Rangking 1
Sikap	: Penakut
Motivasi	: Perahankan prestasi belajarnya
Kebiasaan belajar	: Suka belajar dan rajin
Lingkungan Keluarga	: Selalu mendampingi dan memotivasi siswa
Identitas Orang tua	
Nama Ayah	: [Redacted]
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Nama Ibu	: [Redacted]
Pekerjaan Ibu	: Ibu rumah tangga.

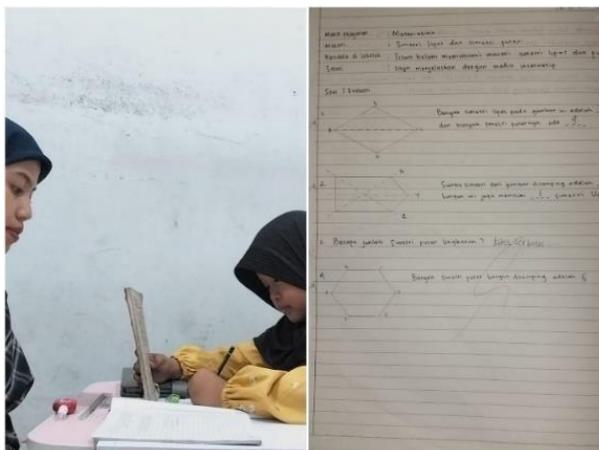
Gambar 13. Biodata Siswa Ke-6

Siswa CAF adalah anak yang cukup cepat dalam memahami materi pembelajaran, namun disekolah banyak materi yang disampaikan kurang optimal dan tidak dibahas kembali kemudian media yang digunakan juga sangat minim bahkan tak jarang materi hanya sekedar diberikan tanpa menggunakan media sehingga pemahaman siswa juga tidak optimal. Siswa CAF juga memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga siswa tidak hanya mengandalkan gurunya untuk memahami materi yang diberikan dan selalu ingin mengulas kembali materi yang diberikan gurunya, dari analisis tutor dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan gaya belajar visual sehingga siswa lebih mudah menyerap informasi yang diberikan dengan bantuan media yang dapat dilihat, ketika siswa hanya diberikan penjelasan materi dengan suara siswa lebih lama menerima informasi yang didapat.

Pada proses bimbingan mata pelajaran matematika materi simetri lipat dan simetri putar siswa merasa sangat kesusahan karena disekolah materi disampaikan

dengan singkat tanpa dibahas lagi, sehingga saat tutor memberikan materi tersebut siswa masih belum memberikan respon dan masih tidak memahami materi, sehingga tutor memberikan media untuk membantu pemahaman siswa berupa kertas lipat berbentuk bangun datar dan mengajak siswa menghitung jumlah simetri lipat dengan media kertas lipat siswa mulai memahami hingga pertemuan selanjutnya saat diberikan soal simetri lipat siswa menyobek kertas untuk menghitung jumlah simetri lipat, namun ternyata siswa tersebut belum bisa menghitung dengan media kertas lipat secara tepat. Setelah mengevaluasi proses pembelajaran, tutor perlu menyiapkan strategi baru yaitu menggunakan teori belajar behavior yang menerapkan kebiasaan tingkah laku untuk menstimulus siswa agar siswa dapat menyelesaikan soal yang diberikan menggunakan jawaban yang tepat melalui kertas dengan tabel yang berisi nama-nama bangun datar, jumlah simetri lipat dan jumlah simetri putar sehingga siswa akan mengingat dengan sendirinya karena sering menggunakan tabel tersebut untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

Menurut observasi tutor di desa Semambung, siswa memiliki tipe *belajar learning concrete concepts* (belajar konsep dengan konkrit) siswa akan lebih cepat memahami dan mengaitkan konsep-konsep dengan objek atau situasi yang nyata, siswa lebih mudah menyerap informasi jika dibantu dengan media yang konkrit (nyata) dan pengalaman yang relevan. Siswa sulit memahami jika hanya menggunakan buku bacaan dan mendengarkan penjelasan guru sehingga untuk mengoptimalkan pemahaman siswa perlu diberikan media konkrit atau nyata. Berikut adalah dokumentasi kegiatan bimbingan belajar dan materi belajar.



**Gambar 14.** Kegiatan Bimbingan Belajar Siswa Ke-6

### Kesimpulan

Hasil dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bimbingan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai bimbingan belajar alangkah baiknya untuk mencari tahu kekurangan siswa dalam belajar. Untuk mencari tahu kekurangan siswa dalam belajar, tutor dapat menggunakan wawancara kepada orang tua dan siswa. Dikarenakan faktor gaya belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dalam gaya belajar dapat memengaruhi bagaimana siswa mencari solusi dan hasil dalam menyelesaikan

suatu masalah. Peran media pembelajaran juga sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan variasi yang meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penting untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan gaya belajar siswa agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif.

## Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya serta Ibu Dr. Feny Rita Fiantika, S.Pd., M.Pd. selaku dosen dari mata kuliah Pengelolaan Bimbingan belajar. Kami juga berterimakasih kepada orang tua siswa yang ikut serta mendukung penuh program pengabdian masyarakat yang telah kami lakukan. Pengabdian masyarakat ini tidak akan terjadi tanpa dukungan dan komitmen dari pihak yang berkaitan. Dengan adanya artikel pengabdian masyarakat ini, kami mengajak pembaca untuk bersama-sama melakukan perubahan yang positif dengan terus bergerak maju melayani masyarakat. Sehingga menjadikan dunia adalah tempat terbaik untuk semua orang.

## Referensi

- Anwar, N. (2021). Efektivitas Penerapan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Anak pada Masa Pandemi di Desa Babelan Kota. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(87), 97–110. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Astutik, A., Handayani, A. D., & Fiantika, F. R. (2019). Proses pemecahan masalah kontekstual siswa SMA ditinjau dari gaya belajar berdasarkan langkah polya materi sistem persamaan linier tiga variabel. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*.
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung ( Studi Kasus Pkbm Al-Suroya ). *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 02(1), Hal.45.
- Dina hajja ristianti, dkk. (2016). *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar*. 1, 1–23.
- Hidayah, N., & N, L. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pemulaan Siswa Kelas Ii Sdn 164 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8269>
- Iryanto, N. D. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.
- Lutfi, A., Suyono, S., Erman, E., & Hidayah, R. (2019). Edutainment With Computer Game As a Chemistry Learning Media. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 8(2), 1684. <https://doi.org/10.26740/jpps.v8n2.p1684-1689>
- Mustangin, M., Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3.38821>
- Novitasari, Y. S., Adrian, Q. J., & Kurnia, W. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSl)*, 2(3), 136–147. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSl>
- Prasetya, I., Ulina, E. T., Jayanti, I. D., Pangestu, S. G., Anggraeni, R., & Arfiah, S. (2019). Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i1.9286>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan

- Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. (2020). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN SECARA DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 Oleh. *Mathematic Education Journal)MathEdu*, 3(3), 142–146. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Subakti, H. dan E. S. H. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5il.648>
- Sulastri, M. (2021). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1002–1009.
- Zamzami, Sakdiah, & Nurbaiza. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(1), 123–133. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>